

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SANGAT BERPERAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KEJURUAN YANG MEMILIKI LATAR BELAKANG NON KEGURUAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

**Bambang Hariyadi¹⁾²⁾, Muhammad Kunta Biddinika¹⁾, Fitri Nur Mahmudah¹⁾,
Tri Kuat¹⁾, Bakrun Dahlan¹⁾**

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan

²⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta
bambanghariyadi16@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka Penelitian tindakan sekolah memberikan tujuan untuk mengungkapkan peranan supervise kepala sekolah yang berimbas pada peningkatan kompetensi pedagogik guru kejuruan yang memiliki latar belakang non keguruan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Penelitian berikut menggunakan metode desain Action Research . Akibat yang ditimbulkan penelitian ini menunjukkan hasil supervise yang dilaksanakan kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala urusan kurikulum dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru kejuruan yang berlatar belakang non keguruan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan individual diantaranya kepala sekolah , tim supervisi akademik serta semua guru dapat merefleksikan proses pembelajaran guru tersebut. Selain itu pembuatan perangkat pembelajaran guru juga lebih maksimal karena bimbingan langsung dari kepala sekolah. Keterkaitan dari penelitian ini yaitu jika fungsi supervise kepala sekolah selalu dilakukan secara rutin dan berkala , oleh karena itu guru akan tertib dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ini juga akan memberikan masukan yang terbaik antara kepala sekolah berserta guru.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Sekolah, Kepala Sekolah, Supervisi.

Abstract

In the context of school action research, the aim is to reveal the supervisory role of school principals which has an impact on increasing the pedagogic competence of vocational teachers who have non-teaching backgrounds at SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. The following research uses the Action Research design method. The consequences of this research show that the results of supervision carried out by the principal with the assistance of the deputy head of curriculum affairs can improve the pedagogic competence of vocational teachers with non-teaching backgrounds. This is evidenced by the existence of individual meetings including the principal, the academic supervision team and all teachers can reflect on the teacher's learning process. In addition, the making of teacher learning tools is also maximized because of direct guidance from the principal. The relevance of this research is if the supervisory function of the principal is always carried out regularly and periodically, therefore the teacher will be orderly in making learning devices so that it will improve the quality of learning in the classroom. This will also provide the best input between the principal and the teacher.

Keywords: School Action Research, Principal, Supervision.

PENDAHULUAN

Kunci sukses keberlangsungan pendidikan di sekolah yang dipimpin tergantung kepada Kepala sekolah

(Ekosiswoyo, 2016; Fitrah, 2017; Ramadoni, Kusmintardjo, & Arifin, 2016). Kepala sekolah sebagai orang yang sangat berperan, Tangung jawab seorang kepala sekolah harus mampu membimbing, membantu dan memfokuskan guru yang mengalami kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini bertujuan agar kualitas pembelajaran di sekolah berjalan normal.

Supervisi adalah proses membantu guru menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan baik dan kesinambungan diinginkan dapat memberikan peran serta yang signifikan bagi pendidik dalam upaya perbaikan serta memperbaiki sistem kerja guru (Ariana, Dantes, & Lasmawan, 2015). ; Bogel & Nir, 2015; Mette, Rentang, Anderson, Hvidston, & Nieuwenhuizen, 2015). Lebih khusus lagi, guru pendidikan kejuruan dengan latar belakang non-pendidikan.

Bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan adalah peran Kepala Sekolah dan guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya akan sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan (Ardi, 2017; Daharnis & Ardi, 2016). Kunci pengajaran di sekolah adalah lima tugas utama yang harus dilaksanakan semua oleh pendidik. Diantaranya: 1) program harian hingga program mingguan. (2) Didalam pembelajaran, salah satu peran guru mengkomunikasikan maksud tujuan serta materi pelaksanaan pembelajaran, memilih cara/ metode, dan memakai peralatan serta sarana dalam pelaksanaan pembelajaran. (3) Melakukan penilaian; (4) Melaksanakan kewajiban dengan tanggung jawab sepenuhnya. (5) menerapkan disiplin dalam pengertian yang besar (Ramadoni et al., 2016; Yunus, 2015).

Fungsi Kepala sekolah adalah menjalankan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas dalam menjalankan pembelajaran. Dikarenakan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik sekolah yang berhubungan dengan peningkatan mutu kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. (Dedi Lazwardi, 2016) Supervisi adalah sebagian usaha dalam memberikan pelayanan kepada guru-guru baik secara pribadi maupun secara bersama-sama dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Supervisi akademik merupakan kata yang penting dalam memberikan pelayanan dan bantuan. (Sahertian, 2010)

Salah satu komponen yang mutlak harus dikuasi oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pada hakekatnya adalah kemampuan pendidik untuk mengatur pembelajaran yang diberikan pada siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan unik yang membuat perbedaan antar guru dengan perkerjaan lain dan memperbaiki tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa (Sapoetra J, 2017).

Sebagaimana diketahui bahwa sangat sulit untuk menemukan guru kejuruan di sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, tidak jarang sekolah merekrut guru vokasi dari kelas teknik murni. Tentu saja hal ini menimbulkan masalah tersendiri. Hal ini dikarenakan guru-guru tersebut belum memahami dan menguasai seluk-beluk (kompetensi pedagogik) guru didalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diperlukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, serta evaluasi dari kepala sekolah dengan program supervisi akademik. Setengah dari masyarakat Indonesia belum sampai pada tahap memahami dan menguasai seluk-beluk (kompetensi

pedagogik) guru didalam pembelajaran di kelas (Ma'rufah, 2021).

METODE

Peneliti dalam pelaksanaannya memakai Penelitian Tindakan sekolah dengan tahapan: (a) Perencanaan pelaksanaan dalam tindakan berdasarkan pada permasalahan riil yang diperoleh ; (b) aplikasi kegiatan yang diperoleh ; (c) prediksi serta pengumpulan hasil ; (d) analisis data hasil penelitian; (e) perenungan hasil kajian ; (f) perubahan perencanaan untuk perbaikan selanjutnya.

Penelitian tindakan sekolah berikut dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Sedangkan Subjek dalam Penelitian berikut adalah guru kejuruaan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dari program keahlian teknik otomotif, desain komunikasi visual, dan busana yang terdiri dari delapan guru.

Siklus yang akan dilaksanakandalam penelitian ini ada 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan/observasi, analisis data dan refleksi. Hasil yang dapat dikumpulkan pada tindakan ini adalah: (1) hasil pelaksanaan kewajiban pokok guru di RPP; (2) Hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran ; (3) hasil kinerja tugas guru dalam menilai proses pembelajaran; Dari ketiga sumber data di atas diperoleh data tentang kinerja guru pada tugas pokok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara, angket, lembar observasi, dan lembar observasi RPP dan batasan pembelajaran digunakan

untuk mengidentifikasi tugas pokok guru dalam RPP. Perhatikan pelaksanaannya. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tugas guru dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, pembagian materi, metode, penggunaan alat/media. Selain mengamati pelaksanaan penilaian pembelajaran, kami menggunakan lembar observasi analisis masalah, penjabaran buku nilai, dan sistem tindak lanjut yang dikembangkan guru.

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data antara data masing-masing indikator yang dianggap mempunyai pengaruh yang besar pada pelaksanaan tugas pokok sebagai guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang ada atau dilaksanakan. Indikator yang telah dilaksanakan diberi nilai pembobotan sesuai dengan kenyataan riil yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tugas pokok seorang guru dilihat dari pembuatan RPP yang nantinya di wujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran . Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran akan dapat dilihat dari kegiatan pembukaan , pelaksanaan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan cara atau metode , peralatan serta media pembelajaran yang digunakan . Hasil tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan diamati dari analisis buku penilaian , analisis soal dan program tindak lanjut yang direnakan oleh guru.

Tabel 1. Pelaksanaan tugas pokok guru pada supervisi pertama (siklus I)

No	Aspek Observasi	Nama Guru							
		DRK	MG	S	DE	RT	DDA	RN	YF
Perencanaan Pembelajaran									
1	RPP	67	70	68	71	68	68	69	72
2	Silabus	68	70	70	68	68	69	70	68
3	Prota / Promes	70	68	69	67	68	69	67	69
4	KKM	68	70	68	71	68	68	69	68
5	Alat/Media Pembelajaran	69	70	70	68	68	69	70	69
Pelaksanaan Pembelajaran									
1	Membuka pelajaran	71	70	70	68	68	69	70	68
2	Penyampaian materi	70	68	69	67	68	69	67	69
3	Penggunaan metode	68	67	69	70	68	69	67	70
4	Penggunaan media/alat pembelajaran	69	70	70	68	68	69	70	70
5	Menutup pembelajaran	70	68	69	67	68	69	67	72
Evaluasi Pembelajaran									
1	Analisis butir soal	68	68	69	67	68	69	67	68
2	Analisis hasil evaluasi	69	70	70	68	68	69	70	69
3	Refleksi diri	68	67	69	70	68	69	67	70
4	Buku nilai dan program tindak lanjut	67	68	69	67	68	69	67	67
Jumlah		962	964	969	957	952	964	957	969
Rata-rata		68,7	68,9	69,2	68,4	68,0	68,9	68,4	69,2
Kriteria		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Dari tabel tersebut bisa terlihat bahwa dari delapa guru yang menjadi subjek penelitian semuanya memiliki kriteria cukup baik dengan rata-rata terendah adalah 68,0 dan rata-rata tertinggi 69,2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru kejuruan non kependidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo masih rendah dan perlu adanya tindakan berupa supervisi kepala sekolah berupa pembinaan, pelatihan-pelatihan, dan motivasi.

Setelah diketahui permasalahan dari masing-masing guru lewat pertemuan pribadi dengan kepala sekolah maka diputuskan untuk

diadakannya IHT untuk meningkatkan kualitas pedagogik guru yang menjadi subjek penelitian. IHT yang diadakan meliputi pelaksanaan mengajar oleh kepala sekolah, perbaikan penyusunan perangkat pembelajaran dan peningkatan kepercayaan diri guru di dalam kelas. Setelah dilaksanakan praktek mengajar yang dilakukan kepala sekolah, diadakan diskusi bersama guru untuk menjadi tindak lanjut untuk perbaikan. Nantinya setelah IHT kepala sekolah akan supervisi kembali untuk melihat perkembangan dari kemampuan pedagogik guru kejuruan non kependidikan.

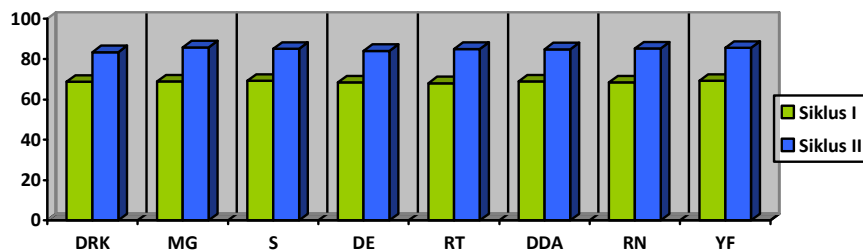
Tabel 2. Pelaksanaan tugas pokok guru pada supervisi kedua (siklus II)

No	Aspek Observasi	Nama Guru							
		DRK	MG	S	DE	RT	DDA	RN	YF
Perencanaan Pembelajaran									
1	RPP	87	87	88	89	78	80	81	84
2	Silabus	79	80	79	83	85	87	84	86
3	Prota / Promes	80	87	87	86	86	78	78	87
4	KKM	89	86	86	87	86	88	87	88
5	Alat/Media Pembelajaran	88	87	87	88	84	88	84	87
Pelaksanaan Pembelajaran									
1	Membuka pelajaran	79	88	78	88	85	79	85	78
2	Penyampaian materi	85	86	87	87	85	88	88	89
3	Penggunaan metode	85	78	88	80	86	87	86	86
4	Penggunaan media/alat pembelajaran	86	87	87	86	86	86	86	84
5	Menutup pembelajaran	86	88	86	76	85	85	87	86
Evaluasi Pembelajaran									
1	Analisis butir soal	78	87	78	77	85	86	89	84
2	Analisis hasil evaluasi	86	88	87	78	87	85	86	86
3	Refleksi diri	78	86	88	87	87	85	87	87
Jumlah		1086	1115	1106	1092	1105	1102	1108	1112
Rata-rata		83,5	85,8	85,1	84,0	85,0	84,8	85,2	85,5
Kriteria		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Data tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa hasil pembinaan kepala sekolah lewat IHT peningkatan kualitas pedagogik guru produktif non kependidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa terlihat bahwa rata-rata nilai subjek penelitian mencapai angka terendah yaitu 83,5 dengan predikat baik. sedangkan rata-rata tertinggi ada di angka 85,0 dengan predikat sangat baik. dari tabel tersebut juga terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik dengan ditunjukkannya nilai

yang tinggi dalam setiap aspek observasi perencanaan pembelajaran.

Temuan lain dari penelitian ini adalah rata-rata guru masih harus meningkatkan pengorganisasian pembelajarannya khususnya dalam hal membuka pelajaran. Meskipun demikian penelitian dalam siklus II ini tergolong berhasil meningkatkan kualitas pedagogik guru karena semua subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan pedagogik.



Gambar 1. Pelaksanaan tugas pokok guru pada supervisi (siklus I dan II)

Grafik tersebut memperlihatkan perbandingan hasil penelitian yang dilakukan di siklus I (warna biru) dan siklus II (warna merah). Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa semua guru produktif non kependidikan mengalami peningkatan dalam aspek pedagogik.

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan dilaksanakan supervisi kepala sekolah, dapat meningkatkan kualitas pedagogik guru produktif non kependidikan di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Semua guru telah mempunyai tanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran, transfer of knowledge kepada siswa, hingga menyusun evaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada feedback antara kepala sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., & Erlamsyah, E. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Ariana, I. W., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2015). Kontribusi supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan komitmen kerja terhadap kinerja guru di sekolah gugus VIII Kecamatan Abang. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1).

- Dedi Lazward, Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.24042/Alid ara. V6i1.794](http://dx.doi.org/10.24042/alidara.v6i1.794)
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kunci untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Ma'rufah, A., & Daliman, S. U. (2021). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Baca Siswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pohan, N., Siregar, YEY. 2021. Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru: Penelitian Tindakan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI: doi.org/10.21009/JPD.092.011
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, K., & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di Paud Islam Sabilillah dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1500–1504.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapoetra, Jimmy. 2017. Kompetensi Pedagogik. Diakses dari: <https://pgsd.binus.ac.id/2017/12/31/kompetensi-pedagogic/>